

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM DAKWAH JAMAAH TABLIG DESA HAJIMENA LAMPUNG
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)

Oleh

AGUS SANJAYA

NPM:1611010303

PrpgamStudi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H /2021**

ABSTRAK
NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DAKWAH JAMAAH
TABLIG DESA HAJIMENA LAMPUNG SELATAN
OLEH
AGUS SANJAYA

Dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyebaran agama islam , salah satunya dakwah yang di lakukan oleh jamaah tablig di desa hajimena Lampung Selatan yang tepatnya di Masjid Al-kirom, istilah yang terkenal dalam dakwah jamaah tablig ini adalah yaitu dengan adanya khuruj yang berarti keluar ,fisabilillah artinya jalan Allah jika di gabungkan menjadi keluar di jalan Allah untuk berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkka keluarga dalam rentang waktu tertentu 3 hari dalam sebulan 40 hari dalam setahun dan 4 bulan dalam seumur hidup untuk memperbaiki iman, adapun pesan atau materi yang di sampaikan oleh jamaah tablig ini tidak jauh dari nilai-nilai pendidikan islam ataupun ajaran islam di sesuaikan dengan objek dakwahnya.

Pengumpulan data di lakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peran jamaah tablig dalam pendidikan islam sangatlah tinggi bukan hanya di bidang dakwah, tetapi di bidang pendidikan Islam juga dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam meliputi (1) Pendidikan Ahlak meliputi ahlak kepada Allah, ahlak kepada manusia dan, ahlak kepada lingkungan. (2) Nilai pendidikan ibadah meliputi perintah amar ma'ruf nahi mungkar, Birrul walidain dan mendidik anak dengan dengan baik (3) Nilai Pendidikan Akidah meliputi, mengesakan Allah, beriman kepada Rasulullah, bertakwa kepada Allah dan Rasulullah dan beriman kepada hari akhir

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, dakwah jamaah Tablig*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
DAKWAH JAMA'AH TABLIG DI DESA
HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Agus Sanjaya
NPM : 1611010303
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP.196010201988031005**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP.1963062199302002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jamaah Tablig Di Desa Hajimena Lampung Selatan"**.
Disusun oleh : **Agus Sanjaya, NPM : 1611010303, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis/ 15 April 2021.**

Tim Penguji

Ketua

: Dr. H. Jamal Fahri, M.Ag

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. Muhammad Akmansyah, M.A

Penguji Pendamping I: Prof.Dr. H.Idham Kholid, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. Hj.Romlah M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran' :104)¹



¹ Depag Agama Ri, *Al qur'an dan terjemahannya, syamil Al-qur'an*, (Bandung, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan semangat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka syukur Alhamdulillah sanantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya, shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Skripso ini Kupersembahkan kepada orang-orang terkasihku

1. Kepada kedua Orang tuaku Tercinta, Ayahandaku Hj. sulamto dan ibundaku Hj. Neneng sumarni, atas ketulusanya dalam mendidik ahlak , membesarkan jiwa raga dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keihklasan dalam do'a sehingga dapat menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Kepada adiku tercinta Slamet Mulya jaya yang telah memberikan semangat serta dukunganya di saat apapun dan dimanapun dalam setiap langkahku
3. Kepada sahaba-sahabatku Oki, Icas ,Bastian, Ucu, Heri, yudi, Pandu ,Galih Razak, Ikbal hasan , Huda, Nurul, Maulana, uzairon yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sanjaya

NPM : 1611010303

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jamaah Tablig Di Desa Hajimena Lampung Selatan" adalah benar-benar Merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Agus Sajaya
1611010303

RIWAYAT HIDUP

Agus Sanjaya dilahirkan di Desa Kecubung Jaya Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung, tepatnya pada tanggal 03 Agustus 1996, anak pasangan Ayahnda Sulamto dan Ibu Neneng Sumarni. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mulai mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 01 Aji Jaya. Dan selesai pada tahun ajaran 2008/2009

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan lagi di SMP N 1 Gedung Aji kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang dan Tamat Pada tahun ajaran 2011/2012. Setelah selesai dan dinyatakan lulus dari SMP N 1 Gedung Aji penulis melanjutkan lagi jenjang Pendidikan di SMK N 1 Gedung Aj alhamdulillah pada tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan lulus oleh sekolah. Kemudian penulis melanjutkan *study* nya di UIN Raden Intan Lampung sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Strata Satu (S1)

Selama Kuliah Penulis telah mengikuti Organisasi Eksternal mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Di sini merupakan salah satu tempat penulis menimba ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur, atas kehadiran Allah SAW, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar . Judul Skripsi yang di angkat adalah “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jamaah Tablig DI Desa Hajimena Lampung Selatan)**”

Shalawat serta salam , semoga tetap tercurahkan Kepada Junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW, para keluarga , sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak

Skripsi ini merupakan salah satu tugas wajib di tempuh oleh mahasiswa , sebagai tugas akhir studi di UIN Raden Intan lampung Jurusan Pendidikan Agama islam, Skripsi ini di susun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan serta tanpa bantuan , bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak , maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikanya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penulis rasa syukur penulis berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, Mpd selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid M.Ag dan Drs. Hj . Romlah M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada penulis di bangku kuliah
5. Pimpinan staf perpustakaan pusat dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan kemudahan pelayanan dalam mencari literatur yang di perlukan
6. Teman teman jurusan PAI Angkatan 2016 khususnya Kelas F yang telah banyak membantu dan mensuport dalam menyelesaikan skpsi ini
7. Segenap pihak yang telah membantu banyak motivasi dan semangat nya dalam pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan .oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat di harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimama mendatang

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis , di terima di sisi-Nya dan di jadikan sebagai amal shaleh serta mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin

Bandar Lampung 15 April 2021

Penulis

Agus snjaya

NPM:1611010303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
PERSTUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERYATAAN	iv
MOTO	
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Dan Sifat Penelitian	9
2. Waktu dan Tempat Penelitian	11
3. Objek Penelitian	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik keabsahan Data	14
6. Teknik Analisis Data	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Nilai Pendidikan Islam	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pendidikan Islam.....	19
a. Pengertian Pendidikan Islam	22
b. Landasan Pendidikan Islam.....	22
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	
d. Fungsi Pendidikan Islam	
3. Nilai Pendidikan Islam	23
a. Nilai Pendidikan Ahlak	
b. Nilai Pendidikan Akidah	
c. Nilai Pendidikan Ibadah	
B. Dakwah	
1. Definisi Dakwah	25
2. Sumber Hukum Dakwah.....	28
3. Fungsi Dan Tujuan Dakwah	29
4. Metode Dakwah	34
5. Unsur-Unsur Dakwah	36
6. Media Dakwah	38
7. Materi dan Pesan Dakwah	39
8. Hubungan Dakwah Dengan Pendidikan Agama Islam.....	41
C. Jamaah Tablig	
1. Definisi jamaah.....	42
2. Sejarah Jamaah Tablig.....	43
3. Kitab-Kitab Rujukan Jamaah Tablig.....	46

4. Istilah-istilah yang sering digunakan Jamaah Tablig.....	47
5. Konsep Dakwah Jamaah Tablig Dalam PAI.....	53
D. Hasil Penelitian Yang Relavan.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan	
1. Sejarah Desa Hajimena.....	58
2. Visi Misi Desa Hajimena.....	61
3. Demografi Desa Haji Mena.....	63
4. Komposisi Penduduk Desa Haji	71
5. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	71
6. Penggunaan dan Pengusaan Desa.....	73
7. Sarana Transportasi Desa Hajimena.....	74
8. Struktur Desa Hajimena.....	74

BAB IV ANALIS DATA

A. Analisis Data	
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tablig Hajimena.....	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Untuk memberikan gambaran agar lebih mudah untuk memahami pengertian serta penafsiran dari Skripsi ini , terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang terkandung di dalam judul Skripsi ini secara singkat. Adapun skripsi ini berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Dakwah Jamaah Tablig di Desa Hajimena Lampung Selatan” dari beberapa istilah yang terdapat pada judul penulis perlu menjeaskan agar tidak terjadi salah pengertian judul yang penulis maksud istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Nilai adalah yang terdapat dan melekat pada sesuatu yang sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan prilaku tindakan kebaikan suatu hal, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal nilai bukanlah suatu benda konkret, bukan fakta, dan bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut untuk pembuktian secara empirik, melainkan sosial penghayatan yang di khendaki , di sukai,dan apa yang tidak di suka¹
2. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa indonesia adalah suatu proses perubahan sikap atau prilaku seseorang dan kelompok dalam sebuah usaha dalam mendewasakan manusia melalui pengajar maupun pelatihan.

¹ Muhamad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan IslamI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996),h.61.

²Sedangkan menurut istilah pendidikan dalam bahasa Arab kata yang sering ditemukan dan digunakan salah satunya al-tarhryah yang berarti mengasuh, memelihara, dan mendidik. Menurut Abuddin Nata tarbiyah diartikan sebagai suatu proses yang dapat menumbuhkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Sehingga potensi yang terdapat pada peserta didik dapat berkembang dengan baik melalui proses memelihara, mengasuh, merawat, serta memperbaiki dan mengaturnya sesuai dengan perencanaan secara sistematis dan berkelanjutan atau continue.³

3. Islam, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang perbedaannya pada kitab Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui perantara malaikat jibril as. Sedangkan secara umum pengertian agama Islam adalah suatu agama yang berada di muka bumi dengan ajarannya yang berupa mengimani bahwa tidak ada Tuhan selain Allah melalui Nabi Muhammad saw, yang salah satu tugasnya adalah menyampaikan ajaran Allah kepada seluruh umat yang ada di dunia ini.

4. Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim mashdar” kata ini

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4, h. 224

³Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perdanamedia Group, 2016), h. 8.

berasal dari fi'il yaitu (kata kerja)" da'a-yad'u", yang artinya memanggil , mengajak atau menyeru. Menurut Drs. Hamzah Yagub dalam bukunya "publistik islam" memberikan pengertian dakwah dalam islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rosulnya" ⁴

Berdasarkan uraian di atas, maksud dari judul skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tablig di masjid Al-Kirom Desa Hajimena Lampung selatan"** Dapat Penulis Tegaskan bahwa penelitian skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam model Dakwah jama'ah Tablig di desa Hajimena Lampung Selatan

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih Judul NilaiNilai Pendidikan Agama Islam Dalam Model Dakwah Jama'ah Tablig di Desa Hajimena Lampung Selatan

1. Judul ini sangat menarik bagi penulis karena untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam dakwah Jamaah Tablig
2. Lokasi Tempat tinggal penulis tidak jauh dari tempat penelitian

⁴Syukir Asumni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya. 2017),h. 17.

3. Karena Desa asal tempat tinggal penulis ada sebagian masyarakatnya adalah jama'ah Tablig

C. Latar Belakang Masalah

Dari Zaman Muhammad Saw hingga sampai sekarang ini banyak penyebaran agama islam yang dilakukan oleh umat islam maupun Organisasi-organisasi kelompok maupun Lembaga yang berbesik islam, dengan cara yang berbeda beda baik dari strategiaya ataupun metode yang di am iko snap masang masang organsasi. kelompok maupun lembaga Salah satunyna adalah yang sering kita Temui di dalam kehidupan sehari-hari jamaah tablig ini banyak sebutan di kalangan masyarakat, ada yang menyebutnya dengan jaman ah kompor, jamaah jaulah dan lebih fenomenanya sering di sebut dengan jama'ah tablig. Namun jama'ah tablitg ini bukan lah suatu Organisasi-organisasi, Lembaga, meupun kelompok karena mereka tidak memiliki struktual kepemimpinan, kepengurusan dan ke anggotaan

Jamaah tablig adalah jamaah dakwah islamiyah yang berasal dari india yang di peloporir oleh syaikh Muhamad Ilyas pada abad ke 13 H beliau merupakan ulama sekaligus seorang pakar di dalam bidang hadits. Muhamad ilyas lahirkan pada tahun 1855 di desa saharpur yang terletak india ia menghabiskan masa kecilnya di kampung kakeknya dari pihak Ibu di Kandahla bersama ayahnya Nizamuddin. Pada masa itu keluarga kandahla merupakan tempat

lahirnya sifat -sifat kewalian dan ketakwaan, sehingga berita kesalihanya yang tinggi dan menghidupkan amalan malamnya dengan zikir ibadah dan tilawah para alih keluarga para ahli keluarga itu seolah menjadi cerita khayalan dalam pandangan manusia pengecut pada zaman sekarang ini.⁵ Selama masa remaja Maulana Ilyas mengenyam pendidikan di Doeband salah satu sekolah terbesar yang berada di India untuk para pengikut Imam Hanafi.

Jama'ah Tablig ini adalah kelompok keagamaan yang berfokus pada bidang dakwah Islam. Kelompok ini memiliki tujuan mengembalikan nilai-nilai Islam dan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritualitas di kalangan umat Islam dan mengajak umat Muslim untuk memakmurkan masjid-masjid Allah, yang semakin hari semakin merosok dalam kemajuan dunia saat ini. Jama'ah Tabligh ini adalah jama'ah yang muncul karena kepedulian dan kecintaan terhadap umat Islam yang jauh terhadap ajaran agama Islam.

Salah satu kegiatan dari jama'ah Tablig adalah Khuruj Fisabilillah atau keluar di jalan Allah SWT, secara ringkas khurujnya jama'ah Tablig adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya atau tempat tinggalnya untuk memperbaiki diri dengan belajar berkorban dengan harta, waktu dan pekerjaannya, dengan kegiatan mereka berdakwah banyak sekali nilai pendidikan agama Islam mereka berdakwah

⁵ An Nadwi Syid Abu Hasan, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakan Jamaah Tablig* (Bandung: Arcamanik, 2009), h. 9.

dengan meninggalkan keluarga dan urusan-urusan lainnya demi meningkatkan iman dan Amal shaleh semata mata karena Allah SWT. Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ١٠ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١١ يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ ١٢

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, suka kah aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan dari Azab yang pedih? Kamu beriman kepada Allah dan rossul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mu. Itu lah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui nicaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukanmu kedalamJannah yang dibawahnya mengalir sungai sungai: dan (memasukan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.(OS. As-soff Ayat 10-12) ⁶

Jama'ah tabligh ini berdakwah bukan untuk mengajak orang untuk bergabung ke dalam organisasi lembaga maupun kelompok. Kegiatan agama dan dakwah merupakan salah satu peranan penting didalam pendidikan agama islam, manusia bukan hanya untuk mengejar kehidupan akhirat tetapi memberikan bimbingan pendidikan isalm yang bersifat akidah, ibadah dan memberikan bimbingan untuk menjalani kehidupan yang meliputi, ekonomi ,politik dan budaya agar terjalin kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Jama'ah Tabligh ini sangat menjahui atau tidak ikut campur terhadap urusan politik ataupun tatanan ke pemerintahan bahkan mereka menjahui hal-hal tersebut. Salah satu ciri khas gerakan jamaah tabligh adalah adanya konsep *khuruj* yang berasal dari bahasa arab

⁶Depag Agama Ri, *Al qur'an dan terjemahnya*, syamil Al-qur'an, (Bandung, 2010) h. 14

yaitu kharaya yang mempunyai arti keluar dakwah di jalan Allah jama'ah tablig menggunakan metode khurujnya yaitu sebulan 3 hari, setahun 40 hari dan seumur hidup 4 bulan. Yang di maksud keluar di sini adalah kegiatan atau usaha dakwah mengajak manusia beribadah kepada allah , meninggalkan segala laranganya dan senangtiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta” dan setiap minnggunya jama'ah Tabligh yang wanita (istri) Rutin Mengadakan Talim yaitu mengajar atau mempelajari tentang fadiliah sholat, fadilah , fadilah zikir, maupun kisah kisah para sahabat dan hal lainnya. Hal ini di lakukan di rumah-rumah secara bergantian dan berpindah pindah dari tempat satu ketempat lainnya

Dari dakwah jamaah tablig tentunya banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dan terkandung dalam pendidikan agama islam yang penulis temukan selama melakukan penelitian dikampung Kebon Bibit desa Hajimena Lampung Selatan, yang di temukan peneliti dari jama'ah tabligh ini.

Berangkat dari fenomena yang ada di Jamaah Tablig di Masjid Al-Kirom Kampung Kebon Bibit Desa Hajimena Lampung Selatan, yang melatar belakang dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana terungkap di atas maka peneliti merumuskan masalah , Bagaimana Nilai-Nilai

Pendidikan Agama Islam Dalam dakwah jamaah tablig di Masjid Al-kirom desa
Hajimena Lampung Selatan ?

E. Fokus dan Sub- Fokus

1. Fokus

Untuk memehui penulisan serta hasil penelitian, maka peneliti ini di
fokuskan terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam dakwah jama'ah
tablig di desa Hajimena Lampung Selatan yang mefokuskan pada Nilai-nilai
pendidikan dalam jamaah tablig di masjid Al-kirom

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Pelakasanaan dakwah yang di lakukan oleh Jamaah Tablig dalam penanaman
nilai-nilai Pendidikan islam di Masjid Al-kirom hajimena lampung selatan
- b. Nilai-nilai yang di tanamakan oleh Jamaah tablig ketika berdakwah

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Nilai-Nilai
Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tablig di masjid Al-kirom Desa
Hajimena Lampung Selatan,

G. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini merupakan sumbangsih pemikiran bagi jama'ah tabligh dalam berdakwah
2. Kegunaan akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan/ refensi atau bahan informasi bagi jamaah tablig tentang komunitas ataupun gerakan jamaah tablig merupakan suatu gerakan dakwah islam di indonesia.
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan aktivitas dakwah yang di lakukan jama'ah tablig
4. Dengan adanya penelitian ini di harapkan jamaah tablig menambah kokoh dan perpegang teguh kepada Allah Swt dan rosul
5. Dengan adanya penelitian ini di harapkan masyarakat Khususnya desa Hajimena Lampung Selatan dapat meningkatkan iman dan Pendidikan Agama Islam
6. Dan dengan adanya Penelitian ini semoga dapat mengetahui Nilai-nilai pendidikan Agama islam dalam Jamaah Tablig

G. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dalam menentukan metode penelitian yaitu:

A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya” sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, Faktual dan akurat. mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini adalah kualitatif diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek apa adanya penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek subjek penelitian ini misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik, dan diskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.⁸ Alasan di gunakan metode Kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan dengan langsung dan kenyataan yang tidak berkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang di peroleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan)"

⁷Sukardi Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁸Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 5

Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.”⁹

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkapkan bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam model dakwah jamaah tablig dengan cara menjelaskan, memaparkan/ menggambarkan dengan kata kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/ angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat di asumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini di laksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data 1 bulan pengelolaha data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsidasi prosese bimbingan berlangsung.

⁹Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)(Bandung Alfabeta,2012),h.13-15

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di pilih penulis adalah Kampung Kebon Bibit Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung selatan waktu penulis melaksanakan penelitian pada febuari 2020 sampai dengan selesai. Pada umunya jangka penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan bukan hanya sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif

C. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Jamaah Tablig yang Berada di Kampung kebon Bibit Desa Hajimena dari Maret sampai dengan desember untuk mendapatkan data yang di butuhkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan

1. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan

dan terwawancara interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data¹⁰

Wawancara terbagi menjadi dua Jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin , wawancara tidak terstruktur/bebas dan wawancara semi trstruktur/bebas terpimpin ¹¹ .Wawancara terstruktur/ terpimpin artinya pewawancara telah mempersiapkan pertanyaanpertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah di sediakan. Sedangkan wawancara tidak terstuktur/bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan di kumpulkan.dalam hal ini narasumber narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/ terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/ bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan menyiapkan daftar pertanyaan berupa poin poin dengan sesuai wawancara santai, sehingga terwawancara tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di wawancara. Dalam penelitian ini wawancara di tunjukan

¹⁰*Ibid, h.186*

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta Rineka Cipta, 2010),h. 199.

kepada Jamaah tablig di masjid Al-Kirom Kampung Kebon Bibit Desa Hajimena Lampung Selatan.

2. Observasi

Observasi dapat di definisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama ini.¹² Jadi dapat di artikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokaasi peneliti yang di lakukan oleh peneliti.

Observasi terdiri dari observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan jamaah tablig dan Observasi non partisipan yang artinya peneliti melakukan observasi terhdap hal-hal yang di teliti saja tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas jammah tablig. Sedangkan dalam penelitian ini observasi di gunakan mengamati kegiatan jamaah tablig , seperti khuruj, Taklim, bayan serta kegiatan kegiatan yang melibatkan di jamah tablig di Masjid Kebon Bibit Desa Hajimena bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidika Agama Islam Dalam Dakwah jamaah Tablig di Kampung Kebon Bibit Desa Hajimena Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

¹²W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo , 2003)Cet II, h.166

Metode dokumentasi adalah “ teknik yang di gunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen dokumen baik beberapa buku buku , peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan Sebagaimana sesuai dengan pengertian yaitu teknik Dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan dari sebagian informasi yang di gunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah : jamah Tablig, visi misin ataupun ke setrukturalnya.

Sesuai dengan pengertian di atas teknik dokumentasi ini adalah bertujuan untuk mengumpulkan data-data baik primer maupun data yang skunder dari sebagian peneliti informasi yang di gunakan dalam metode penelitian ini

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dan untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Dan salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan(creadibility) adalah Triangulasi data untuk membandingkan dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan tujuan penjelasan banding¹³

¹³Zuhairi,et.al, a*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Rajawali Press, 2016),Cet 1, h. 40-41

Berdasarkan pengertian di atas, teknik triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dalam penelitian ini penulis membandingkan data yang di peroleh dari sumber primer , dengan data yang di peroleh dari sukunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang di peroleh dari dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa anggota *jamaah* tablig. Selain itu juga penulis membandingkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga di ketahui kesesuaiannya data hasil wawancara dengan fakta di lapangan

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ,merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian . penelitian harus memastikan pola analisis nama yang akan di gunakan apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam ketagori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola , memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Data yang di kumpulkan oleh peneliti kemudian di analisa dengan menggunakan teknik analisis yang induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifa

khusus kemudian di teliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisis data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan study dokumentasi. Dalam hal demikian berdasarkan identifikasi permasalahan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Dakwah Jamaah Tablig, peneliti menggali informasi yang relevan dengan permasalahan tersebut, kemudian menganalisa data berdasarkan relevansinya yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jamaah Tablig



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini disadari atau tidak, mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lain-lain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai di dalam dunia budaya manusia. Nilai disamping juga sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat (dalam arti berhubungan dengan orang lain).

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia¹. Khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal. Nilai, menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoah, memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau

¹M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006), cet.

menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²

Berdasarkan pengertian ini bisa diketahui bahwa nilai merupakan suatu sifat dari kepercayaan dalam masyarakat. Chabib Thoha juga mengutip pendapat J.R. Fraenkel yang mendefinisikan nilai sebagai berikut: A value is an idea or concept about what some one thinks is important in life.³ Hal ini menunjukkan bahwa nilai bersifat subyektif, artinya tata nilai pada masyarakat A belum tentu tepat diterapkan untuk masyarakat B dikarenakan nilai diambil dari suatu hal yang esensial dan penting bagi masyarakat tertentu.

Sedangkan menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia bukan benda fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembentukan empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Pengertian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara subyek penilai dengan obyek, sehingga penghasilan perbedaan nilai antara garam dengan emas. Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subyek yang memberinilai, Tuhan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan.

²*Ibid.*, h. 60

³*Ibid.*, h. 61

Ketika Tuhan sendirian, maka ia hanya berarti bagi diriNya sendiri. Garam menjadi berarti setelah ada manusia yang membutuhkan rasa asin, emas menjadi berarti setelah ada manusia yang mencari perhiasan. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan,

Kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.

Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai

ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.⁴

Berpijak dari berbagai pengertian tersebut nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

2. Pengertian Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab kata paling banyak digunakan adalah al-tarbiyah. Kata Tarbiyah berasal dari kata *rabba-yarubbutarbiyatan* yang artinya “memelihara, mengasuh, dan mendidik”⁵

⁴EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), cet. I, h. 25.

⁵A.w Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya :Pustaka Progresif 2002)Cet.25, h,461

Menurut Abbudin Nata di dalam bukunya, Tarbiyah di artikan sebagai suatu proses yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta potensi yang ada dalam peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Melalui cara memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki dan mengaturnya berdasarkan perencanaan secara sistematis berkelanjutan dan continue.⁶

Sedangkan Menurut Zakiyah Derajat pendidikan islam adalah suatu usaha yang dilakukan melalui bimbingan serta asuhan terhadap Peserta didik agar nantinya selesai dari pendidikan dapat memahami secara kaffah apa yang terkandung di dalam ajaran islam. Menghayati makna dan maksud serta apa tujuan dan pada akhirnya akan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah di anutnya itu secepat pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat

Jadi pendidikan islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui cara-cara yang sistematis dan tersusun agar mengenal serta memiliki, menghayati dan mengimani agama islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapat keselamatan hidup di dunia

⁶Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perdanamedia Group, 2016),h. 8.

dan akhirat betapa begitu pentingnya pendidikan karena itu di dalam Ayat Al-qur'an surah Al-mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya... "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat"..(Al Mujaddalah: 11) ⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam meegang peranan yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai islam yang dapat di wujudkan di dalam diri pribadi manusia dengan konsep pendidikan islam yang sedemikian sempurnanya. Sehingga dengan adanya pendidikan islam hidup manusia menjadi berkualitas, teratur serta dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia maupun akhirat

dan perbuatan amal shaleh berarti kegiatan di dalam pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut Maka dari itu pendidikan harus menggunakan Al-Quran sebagai sumber utama dalam merumuskan bermacam-macam teori pendidikan agama islam

⁷Depag Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, syamil *Al-qur'an*, (Bandung, 2010), h. 94

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

A. Al-Qur'an

Ada tiga landasan dalam pendidikan agama islam secara umum yaitu:

Al-Qur'an merupakan kalamulloh yang di wahyukan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malikat Jibril. Didalamnya banyak terkandung ajaran-ajaran yang dapat di kembangkan untuk aspek kehidupan melalui ijtihad. Di dalamnya ada dua prinsip secara garis besar yaitu berhubungan dengan ke imanan “Aqidah” dan berhubungan dengan amal “syar’ah”

Pendidikan termasuk usaha membentuk ahlak manusia, maka termasuk kedalam ruang lingkup muamalah . pendidikan sangatlah penting karena dapat menentukan motif mapun bentuk amal untuk keberlangsungan hidup manusia, baik secara pribadi maupun bermasyarakat. Di dalam Al-qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip yang berkenaan dengan kegiatan maupun pendidikan , sebagai contohnya dapat kita lihat pada kisah luqman yang mengajari anaknya dalam surat luqman ayat 12-19. Cerita ini mengarisikan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari beberapa masalah ahlak, iman, ibadah sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat yang lain menceritakan tujuan hidup dan perbuatan amal sholeh. Berati kegiatan di dalam pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Maka dari itu

pendidikan islam harus menggunakan Al-Qur'an sumber utama dalam merumuskan bermacam-macam teori pendidikan Agama islam

B. Hadis

Hadits adalah suatu perkataan , perbuatan dan ucapan maupun pengakuan nam Muhammad saw yang di maksud dcnyan pengakuan ada ah kejadian atau perbuatan orang lain yang di ketahu: oleh nat muhammad Islu membiarka kejadia terscbut berlangsung. Hadis merupakan sumber hukum ke dua setelah Al-Qur an

Seperti Al-Qur an hadis juga berisi tidak jauh dan Al-qur'an tentang aqidah, syariah, petunjuk maupun pedoman untuk kemasalahatan hidup umat manusia. Dan membentuk musim yang beriman, bertakwa serta menjadikan nabi muhammad menjadi guru yang pertama sekaligus utama dalam pendidikan agama islam oleh karena itu hadis merupakan landasan hukum yang kedua setelah Al qur'an" ⁸

C. Undang rudang 1943

Pasal29 UUD 1945 buhwa Negara Republik Indonesa menjamin memeluk agama dan beribadah sesuai dengan yang di anutnya, bahkan dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadah. Dengan demikian pendidikan islam

⁸Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi aksara, 1992), h.28

searah dengan bentuk ibadah yang di anutnya, di izinkan bahkan di jamin oleh negara republik Indonesia

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 2 bahawanya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama , kebudayaan nasional indonesia serta mengikuti perkembangan zaman. Yang kedua pasal 1 ayat 3 sistem pendidikan nasional adalah dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan berkaitan secara terpadu untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan agama islam diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang memiliki ketuhanan di mulai dari pengetahuan hingga pengalaman baik itu kaitanya dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia sesamanya. Sehingga dapat tercapainya kerukunan kehidupan antara umat manusia dan tercapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.⁹

Tujuan pendidikan agama islam tentunya sangat luas jika dilihat jika dilihat dari berbagai aspek. Salah satu tujuan pendidikan islam adalah proses memanusiakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya dan berakhlakul karimah. Sedangkan pada tingkat mata pembelajaran tujuan pendidikan agama

⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010), h. 51

islam lebih fokus dan terperinci sesuai bidang dan tujuan. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram maka tujuan seorang peserta didik dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 bahwa “ Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Bahwa pendidikan agama harus mampu mengantarkan peserta didik kepada tiga aspek yang pertama aspek keimanan mencakup seluruh rukun iman, yang kedua aspek ibadah mencakup yaitu mencakup seluruh rukun islam, dan yang ketiga adalah aspek ahlak mencakup seluruh ahklaqul karimah Sehingga pendidikan agama islam yang di laksanakan di sekolah di dalam bangku sekolah dapat berfungsi untuk membentuk peserta didik memenuhi dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Yang mencakup keimanan, ibadah, dan ahlak. Maka fungsi dari pembelajaran pendidikan agama islam dengan materi kriteria dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik dengan materi dan hal-hal yang bersangkutan

B. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam sangat menekankan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya hakikat dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak lepas dari upaya seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut menjadi acuan peserta didik untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai the way of life. Pendidikan Islam adalah mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan dan tujuan, mulai dari gagasan, visi, misi, institusi (pranata), kurikulum, buku pelajaran, metodologi, SDM, proses belajar mengajar, lingkungan pendidikan, yang disemangati dan bersumber pada ajaran dan nilai-nilai Islam, yang secara built-in (menyatu) mewarnai proses pendidikan tersebut.¹⁰

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam di atas sangat jelas bahwa, nilai tidak lepas dari substansi ajaran Islam itu sendiri lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai ajaran Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat¹¹. Nilai

¹⁰ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2012), h. 2

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 293

pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dimensi nilai-nilai agama di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha dan qadar. Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid ketika berda di alam arwah manusi

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk kegiatan ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah- perintah Allah.¹²

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana

¹² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 28

individu- individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber islamatan, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama atau keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.¹³

Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah, ibadah dan akhlak ketiganya saling berhubungan satu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 298

yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Namun ada pendapat lain yang membagi bentuk keberagaman menjadi dua, yaitu pendapat dari Muhaimin yang menyatakan bahwa Kontek pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (habl minallah), misalnya shalat, doa, puasa, khataman al-Quran dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (habl min annas), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya. Pada dasarnya pembagian bentuk diatas adalah sama karena dimensi keyakinan atau akidah dan syari'ah sama halnya dengan bentuk vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah (habl minallah), sedangkan dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, hubungan dengan sesama manusia atau habl minan nas.¹⁴

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan pendidikan dan pembelajaran pada peserta

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 107

didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut¹⁵:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khuluqun, yang secara bahasa berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Pengertian ini dapat dipahami bahwa akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya dan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

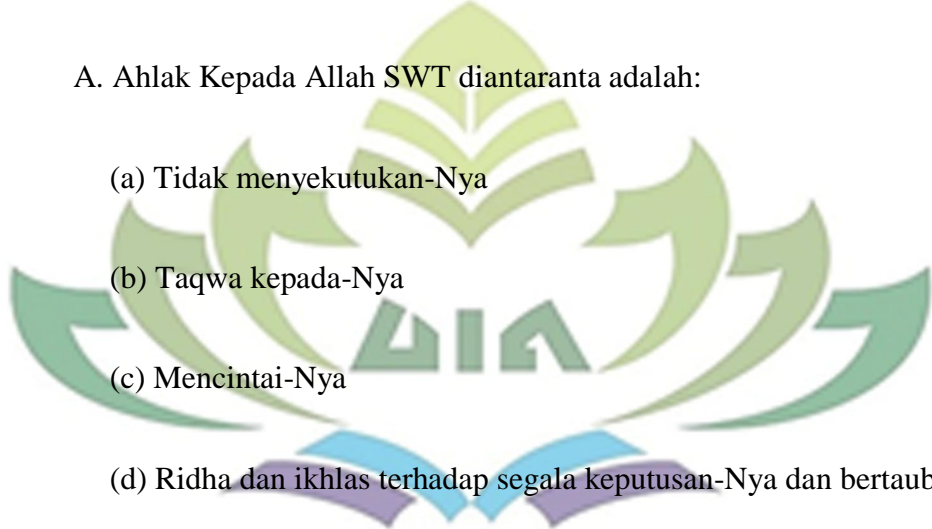
Sehingga dengan demikian akhlak menurut Ahmad Amin adalah deskripsi baik, buruk sebagai opsi bagi manusia untuk melakukan sesuatu

¹⁵ Agus Mimin dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIK PRESS, 2010), h. 83

yang harus dilakukannya. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak di sekolah tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh gurunya.¹⁶

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

A. Akhlak Kepada Allah SWT diantaranya adalah:

- 
- (a) Tidak menyekutukan-Nya
 - (b) Taqwa kepada-Nya
 - (c) Mencintai-Nya
 - (d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat
 - (e) Mensyukuri nikmat-Nya
 - (f) Selalu berdo'a kepada-Nya

B. Akhlak kepada Manusia di antaranya adalah

- (a) Menghormati perasaan orang lain
- (b) Memberi salam dan menjawab salam

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 11

- (c) Pandai berterima kasih
- (d) Menepati Janji
- (e) Tidak boleh mengejek
- (f) Jangan mencari cari kesalahanya

C. Ahlak kepada lingkungan di antaranya adalah :

- (a) Mengasihi Mahluk Allah hewan dan tumbuhan
- (b) Tidak membuang sampah sembarangan
- (c) Memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana

2. Nilai Pendidikan Akidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.⁵⁴ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya.

Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.¹⁷

Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya, pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang. Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun harus mendapatkan pembinaan aqidah yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam. Masa terpenting dalam pembinaan aqidah anak adalah

¹⁷ Endang Syafrudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2010) Cet-2, h. 24

masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak.¹⁸

Sedangkan di dalam Al-Quran ada ayat yang menyatakan tentang beriman, diantara ayat tersebut adalah:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَ
وَالْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah SWT turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya, (QS An-Nisaa:136).

¹⁸Abdurahman An-Nahwi *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press,thh),h.84

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah SWT. Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang sangat berat agar membimbing sekaligus mengarahkan anak melalui berbagai upaya dan pendekatan agar sejak dini anak sudah memiliki dasar keyakinan yang jelas terhadap agama yang di anutnya.

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.¹⁹

¹⁹ Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman* (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatra barat 2009), h. 17

Abu A'alal Maududi menjelaskan ibadah berasal dari kata 'Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia.²⁰ Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Sehingga dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah SWT dalam surat Taha ayat 132, yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu,

²⁰ Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 2014), h. 107

kamilah yang memberikan rizki kepadamu dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertaqwa, (QS Thaha:132).

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Allah SWT pada usia anak 6 sampai 12 tahun bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa,

pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah SWT wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebab sebelumnya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah tersebut. Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: Pertama; Ibadah 'Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah SWT. Kedua; Ibadah Khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah:

- a) Mengucap dua kalimat syahadat
- b) Mendirikan shalat
- c) Puasa ramadhan
- d) Membayar zakat
- e) Naik haji ke baitullah

1. Definisi Dakwah

Arti dakwah dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan” Dalam ilmu Tata Bahasa Arab kata dakwah berbentuk sebagai “isim mashdar” Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) “da-a-yad-u” artinya memanggil, mengajak atau menyeru kepada hal kebaikan atau mendekatkan diri kepada Allah²¹ Hal ini sesuai dengan surat Al-imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya. “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”²²

Ma'ruf: segala perbuatan yang dilakukan untuk bertujuan mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Menurut Natsir mendefinisikan dakwah sebagai proses usaha-usaha yang dilakukan untuk menyerukan, dan mengajak kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi amar maruf nahi munkar dengan berbagai cara dan berbagai macam

²¹A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiarnya Islam*. (Yogyakarta: Nida, 1971), h. 5

²²Depag Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Syamil Al-qur'an*, (Bandung, 2010), h. 104

metode dan media dengan cara yang di perbolehkan ahlak dan membimbing pengalamanya dalam kehidupan perseorangan , bermasyarakat, berumah tangga dan kehidupan bernegara" ²³

Menurut M .Arifin (1993:6), dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku maupun tulisan dan sebagainya yang di lakukan secara sengaja dan tersusun secara sistematis untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan , serta pengamalan terhadap pengajaran agama islam, *massage* yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan²⁴ Apabila unsur dakwah dari pengertian diatas saling di kaitkan adalah proses peningkatan iman pada diri individu maupun seseorang sesuai dengan Syariat islam dan” proses” menunjukan kegiatan yang dilakukan seacara terus menerus dan berkesinambungan dan hingga mengalami perubahan yang positif dari yang sebelumnya yang tidak baik menjadi baik. ²⁵

Dakwah menurut Ibnu Taimiyah di dalam pimaya (2005,6) merupakan suatu proses usaha untuk mengajak seluruh manusia agar taat kepada Allah , percaya terhadap apa yang telah dibawakan Rasul, dan taat kepada terhadap apa yang telah di perintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakan

²³Rosyad Shaleh, *Manajem Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997, 2004),h. 7

²⁴Syukir Asumi, *Dasar Dasar Straegi Dakwah Islam* (Surabaya: 2004),h. 17

²⁵Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta PT. Fajar Inter Pratama Mandiri, 2004),h . 11

sholat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman terhadap malaikat-malaikat Allah, beriman kepada Kitab-kitabnya ,dan hari kebangkitan serta beriman kepada qodho dan qadar Allah Swt. Sedangkan menurut Wahyu Ilahi Dakwah adalah Sebuah kegiatan maupun aktifitas yang dilakukan yang bersifat menyeru dan mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam, dakwah adalah suatu kegiatan maupun aktifitas yang dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara ,media, dan metode ²⁶

2. Sumber Hukum Dakwah

a. Al-Qur'an

Dasar hukum dakwah ada 2 (dua) yang ditemukan yang pertama terdapat pada ayat suci Al-gura'an surat Ali imran ayat 104, yakni

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang maruf dan mencegah dari kemungkaran. merekalah orang-orang yang beruntung” ²⁷

²⁶Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta:Kebcana, 2006),h.21

²⁷syukir Asumi, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: 2014),h. 25

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana agar manusia atau sebagian kelompok mengajak manusia lainya yang jauh dari ketaatan untuk kembali kejalan Allah dan mencegah atau mengurangi kemungkaran²⁸

b. Hadis

Yang kedua dasar hukum dakwah dapat di temui di hadis Rosulullah Saw Yang di riwayatkan oleh H.R muslim

□ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya. “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tanganya, apabila ndak mampu hendaklah dengan hatiya dan inilah selemah lemahnya iman

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

a. Fungsi Dakwah Tanpa dakwah ,

Umat islam dapat kehilangan arah, dengan dakwah umat Islam menjadi saudara, seperti potret idealitas Dengan demikian , kita bisa membuat pernyataan bahwa kehidupan seseorang di tentukan oleh keyakinan, sedangkan keyakinan itu ditentukan oleh pengetahuanya. Lebih khusunya umat islam di

²⁸Amrullah Ahmad *Kurikulum Nasional Fakultas Dakwah*,(Jakarta: Depag RI, 1994),h. 4

tentukan oleh ke agamanya, sementara keagamanya di tentukan oleh ilmu agamanya dan pengetahuan agamanya tergantung pada dakwah. Orang-orang non muslim mencemooh islam atau umat islam yang menindas saudaranya sendiri di karenakan salah dalam memahami islam. Kesalahan ini diakibatkan tidak adanya dakwah atau dakwahnya yang salah .²⁹

Urgensi dakwah islam terletak pada kebenaran ajaran islam untuk menelaah kebenaran ajaran islam .kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah datangnya dakwah islam, selain itu kita juga dapat membuktikan kandungan ayat suci Al-Qur'an dan al sunah dengan realitas kehidupan manusia , sebagai individu maupun masyarakat untuk melihat potret umat manusia didunia sebelum datangnya dakwah islam yakni abad VI M, Abu al - Hasan "Ali al-Nadawy (1983:49) menyimpulkan sebagai berikut

Sebagai sebuah petunjuk , dakwah islam mutlak di lakukan agar Islam Menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik,maka seluruh kehidupan alam lainnya menjadi baik pula. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk islam. Ketika dakwah di lakasakan oleh para Nabi SAW beserta sahabatnya, nalar manusia (internal factor) dapat menerimanya. Akan tetapi, lingkungan manusia (external Factor) menjadi penghalang bagi penerima islam. Melalui peran dakwah, islam dapat

²⁹Moh. Ali Aziz, *Op. Cit*, h. 110,

tersebar keseluruh penjuru dunia. Dua kerajaan adi daya saat itu , persia dan Romawi jatuh ke tangan umat islam pada priode Khaliffah “Umar bin al-khattab. Kejatuhanya merupakan hasil perjuangan bangsa bangsa yang tertindas setelah mendapatkan semangat islam. Asghar Engineer (1999:238) ³⁰

b. Tujuan Dakwah

Dakwah Merupakan suatu rangkaian atau sebuah pola kegiatan yang kemudian membentuk sebuah proses, Dalam rangka mecapai suatu tujuan tertentu yang hendak di tuju. Tujuan ini yang di maksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak dan langkah-langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas aktivitas dakwah akan sia sia(tidak ada artinya). Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi berhubungan (sama pentingnya)

Dengan demikian dengan adanya tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah ,sasaran dakwah sekaligus dakwah juga di tentukan atau

³⁰Syukir Asumni, *OP. Cit,h. 49.*

berpengaruh oleh nya (tujuan dakwah). Ini di sebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak di tuju seluruh aktivitas dakwah

Tujuan dakwah Menurut wahyu Ilahi adalah tujuan yang di turunkan ajaran islam untuk umat manusia itu sendiri agar manusia memiliki kualitas akidah yang lurus, ibadah, serta mempunyai ahlak yang tinggi seperti yang di contohkan oleh Nabi muhammad saw. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah³¹

1. Dakwah bertujuan agar hati kembali hidup
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan dan azab Allah SWT.
3. Agar manusia selalu menyembah Allah SWT dan tidak mempersekutukanya
4. Untuk memperkuat agama agar umat islam tidak terpecah belah
5. Menyeru sekaligus menuntun umat manusia kedalam jalan yang lurus
6. Untuk menghapus atau menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT kedalam lubuk hati manusia

1. Tujuan Umum Dakwah (Mayor Obyektive)

Tujuan umum dakwah (major obyektive) merupakan sesuatu yang hendak di capai dalam seluruh aktivitas dahkwah ini yang berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan utama dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus di tunjukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan

³¹Ilahi Wahyu,*ibid.*, h. 62.

umum dakwah sebagaimana telah di sinngung di bagian definisi dakwah maupun yang telah di sebutkan dalam ayat suci Al-Our'an firman Allah sebagai berikut:”tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang orang mukmin maupun orang maupun kafir dan musyrik kepada jalan yang benar yang di ridoi Allah swt. Agar dapat hidup sejatra di dunia dan akhirat ³²

Tujuan dakwah di atas masih bersifat ijmal (garis besar) atau umum, Oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara tafshili (terperinci) pada bagian lain sementara menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh kaum baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir maupun musyrik.³³

2. Tujuan Khusus Dakwah (minor Obyective)

Tujuan khusus dakwah(minor obyective) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini di maksudkan agar seluruh aktivitas dakwah dapat di ketahui kemana arahnya dan jenis kegiatannya apa yang hendak di kerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagian harus terperinci sehingga tidak

³²Ibid,h. 51.

³³Syukir Asumni, *Dasar Dasar Strategi Dakwah islam.*, Op. Cit,h. 124

terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya yang hanya di sebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak di capai³⁴

4. Metode Dakwah

Menyangkut bagaimana cara dakwah, dakwah di laksanakan Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil dakwah. Suatu usaha agar tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian pula dengan usaha dakwah. Dalam Al-Quran telah di tetapkan mengenai sebagian pedoman pelaksanaan dakwah yaitu terdapat Pada Surat an-Nahl 124

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ١٢٤

Artinya. “Ajaklah serulah manusia ke jalan Tuhan-Mu dengan jalan hikmah dan pelajaran dan bantalah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”³⁵

Secara garis besar, terdapat tiga metode dakwah , Syekh Muhammad Abdul dalam Tafsir Al-Manar Juz III yang di kutip Oleh M, Natsir Menyimpulkan Bahwa

³⁴Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah, Op.Cit,h, 216

³⁵Depag Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, syamil Al-qur'an, (Bandung ,2010), h 99

a) Metode bil hikmah di gunakan untuk menghadapi golongan cerdik pandai atau ilmunan, dimana dalam dakwah kepada mereka di sertai dengan alasan alasan dalih dan hujjah yang di terima oleh kekuatan akal mereka. Berdakwah semacam ini harus memperhatikan situasi dan kondisi target maupun sasaran dengan cara menitikberatkan kepada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya , mereka tidak lagi terpaksa ataupun keberatan. Menurut imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafai “dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”

b) Mau'Idzaah al-Hasanah di sering gunakan untuk menghadapi golongan awam yang belum dapat berfikir dengan kritis. Dakwah dengan cara mau idhoh hasanah ini berupa anjuran , didikan dan ajaran ajaran yang mudah di pahami. Sedangkan menurut Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi di dalam bukunya berkata“Mau'Idzaah al-Hasanah Adalah suatu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan AL-Quran”

c) Mujadalah bil lati baya absan di gunakan untuk golongan di antara dua di atas yaitu berupa diskusi , tukar pikiran karena golongan ini merupakan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi sehingga tidak sesuai dilayani dengan hikmah maupun mau'idho hasanah sehingga biasanya metode ini

dengan cara berdiskusi bertukar pendapat dan dengan membantah secara sebaik baiknya dengan tidak memberi tekanan terhadap objek dakwah.³⁶

sedangkan menurut Imam bin Ahmad Mahmud An-nasafi berkata “ Berbantahlah yang baik dengan cara jalan yang sebaibainya di dalam bemujadalahah, dengan perkataan yang lemah lembut,nada rendah, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, menumbuhkan jiwa yang menarangi akal mau pikiran dan hati, ini merupakan penolakan bagi bagi orang yang nggan melakukan berdebatan dalam agama

5.Unsur-Ussur Dakwah

Sistem adalah merupakan serangkain aktivitas berupa kegiatan yang saling berkesinambungan, saling berkaitan, berurutan terakait pada ikatan hubungan pada kegiatan-kegiatan masing masing dalam sebuah rangkain yang menyeluruh Sistem dakwah dapat terbentuk dari beberapa komponen yang lebih kecil dan merupakan dari bagian sistem dakwah beberapa sistem dakwah yang merupakan komponen dari sebuah dakwah tidak lain adalah unsur-unsur dari dakwah itu sendiri. Sedangkan unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah itu.sendiri. Unsur unsur dakwah adalah

³⁶Moh Ali Aziz.,*Op.cit*, h. 136

a. Da'i atau pendakwah (Subyek pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan kegiatan dan dakwah itu sendiri baik, secara lisan, tulisan, perbuatan, yang di lakukan secara sendiri 'berkelompok, berorganisasi, lembaga, maupun bernegara³⁷

b. Mad'u (objek dakwah) Mad'u yaitu orang yang menerima dakwah atau yang menjadi dari sasaran dakwah itu, baik secara individu, kelompok , organisasibaik dari golongan umat islam maupun di luar islam (non muslim) atau dengan kata lain keseluruhan manusia. Mad'u dapat di golongan menjadi beberapa golongan.³⁸

1) Dilihat dari kualitas maupun kemampuan berfikirnya secara kritis yaitu orang yang berpendidikan yang berfikir secara mendalam sebelum menerima sesuatu dari luar. Umat yang mudah di pengaruhi atau diberikan suggesti tanpa memikirkan atau menimbang secara matang terlebih dahulu apa yang di peroleh atau di temukan kepadanya. Umat yang bertaklid yaitu golongan fanatik buta yang masih berpegang kepada tradisi dan adat kebiasaan tanpa menyelidiki kebenarannya

2) Dilihat dari segi profesi dan tingkat perekonomiannya dari segi sosiologis masyarakat, terasing, perkotaan, perdesaan, maupun kota kecil

3) Dilihat dari struktur kelembagaan: golongan priyayi, santri dan abangan

³⁷Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana : 2006),h. 22

³⁸Hamzah Tauleha, *Pengantar Ilmu Dakwah*,(Surabaya, Indah Ofsite,1993),h.58-59

- 4)Dilihat dari segi umur ataupun tingkat usia, anak kecil, remaja, dewasa ,
maupun orang tua
- 5) Dilihat dari segi profesi , pengusaha, seniman dan petani
- 6)Golongan dari tingkat ekonomi, golongan kaya , golongan golongan PNS,
golongan buruh,
- 7) Menengah dan miskin Di lihat dari jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 8) Di lihat dari Segi khusus, Mantan narapidan, tunawisma, tunasusila, dan
lainya³⁹

6. Materi Dan Pesan Dakwah

Pada Dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai namun secara global dapat di katakan bahwa materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi kedalam 3 hal pokok yaitu

1. Masalah keimanan (Akidah)

Akidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bath ini mencakup masalah masalah yang erat berhubungan dengan rukun iman.Dari akidah inilah akan membentuk ahlak dan perilaku manusia, maka dari sinilah masalah akidah menjadikan materi dakwah yang utama, secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi berikut ini

1. Beriman kepada Allah

³⁹Moh Ali Aziz., *Op. Cit*,h. 91

2. Beriman kepada malaikat Allah
 3. Beriman kepada Kitab-kitabnya
 4. Beriman kepada Rosuul Allah
 5. Beriman kepada hari akhir
 6. Dan beriman kepada qodho dan qadarnya Allah
2. Masalah keislaman (Syariah)

Syar'iyah dalam islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangkaian menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungannya antara manusia dan tuhanya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Secara garis besar Syariah dapat di kelompokkan ibadah, pada hakekatnya segala sesuatu yang di perbuat oleh manusia untuk menaati perintah Allah SWT, Aspek muamalah ini sebenarnya memberikan tuntunan kepada manusia sebagai agama dalam hidup bermasyarakat seperti yang di ajarka di dalam agama islam yang kita anut,

3. Masalah budi pekerti (ahlaqul karimah)

merupakan pelengkap , yakni meengkapi keimanan dan keislaman seseorang meskipun, Meskipun ahlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berat masalah ahlak kurang penting di bandingkan masalah keimanan dan keislaman akan tetapi ahlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw. Sendri pernah bersabda yang artinya “aku muhamad

di utus oleh Allah di dunia ini hanya-lah untuk menyempurnakan Ahlak”.(hadis sahih)dan kita sebagai hambanya akan lebih baik bila kita mencontoh Ahlakya Rosuululah, walupun kita ketahui kita tidak akan bisa sempurna seperti ahlaknya Rosulluloh, setidaknya kita mecontoh dan mempelajari dari bangun tidur sampai tidur kembali.

B. Sejarah Jama'ah Tablig

1. Definisi Jama'ah

Asal katanya jama'atu Naas berarti sekelompok manusia⁴⁰ menurut huasin bin Muhamaad bin Ali Jabir MA. Menjelaskan pengertian jama'ah adalah “ sejumlah besar manusia atau kelompok yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama⁴¹, Sedangkan di tinjau dari istilah Syariat imam Abu Ishag Ibrahim bin Musa asy Syatibi dalam kitabnya Ali'tisham setelah beliau mengemukakan beberapa hadis Rosulluloh Saw, Mengenai jama'ah beliau menyimpulkan dari hadis tersebut adalah

1. Jamaah ialah para penganut islam apabila bersepakat untuk satu perkara dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti peraturan mereka,
2. Jamaah adalah masyarakat umum, dari penganut islam,
3. Jamaah berarti kelompok ulama atau mujtahid,

⁴⁰ Abu Muhamad Bin Abduh, Kupas tuntas Jamaah Tablig (Bandung: Khoiru Umat),h. 310

⁴¹ Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: YPPA, 1973), h.91

4. Jamaah ialah jama'atul Muslim apabila menyepakati seorang Amur,

5. Jamaah adalah para sahabat r hum secara Khusus⁴²

Memperhatikan hal diatas jadi yang di maksud dengan jamaah dalam pengertian adalah sekelompok manusia (masyarakat)dari penganut Islam. Memperhatikan pendapat di atas jadi yang di maksud dengan jamaah dalam pengertian Islam apabila bersepakat atas suatu perkara dan bersepakat pula mengangkat seorang amir (pemimpin)diantara mereka yang menyerukan kepada umat untuk mengikuti para sahabat r,hum yang shalih demi kemajuan islam

2. Definisi Tablig

Sedangkan pengertian tablig menurut kata asal katanya bullagho, yubalighu, ablago, tablig artinya menyampaikan sedangkan pengertian tablig dari istilah syara “adalah berkaitan dengan hadis “ballighu nii walau ayah” sampaikanlah olehmu dariku (rosulluloh Saw) walaupun hanya satu/sepotong ayat yaitu Tablig mempunyai arti “bahwa tablig mempunyai arti merupakan proses penyampaian ajaran Agama Islam

3. Sejarah Jama'ah Tablig

Jama'ah tablig adalah jama'ah dakwah islamiyah yang berasal dari india , yang di pelopori oleh syaikh Muhamad Ilyas pada abad ke 13 H beliau

⁴²Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimi*, (Jakarta :Rabbani Press,2005),h.310.

merupakan ulama sekaligus seorang pakar di bidang hadis. Muhammad Ilyas dahirkan pada tahun 1855 di desa Saharnpur yang terletak di India. Ia menghabiskan masa kecilnya di kampung kakeknya dari pihak Ibu di Kandahla bersama ayahnya Nizamuddin. Pada masa itu keluarga Kandahla merupakan tempat lahirnya sifat-sifat kewalian dan ketakwaan, sehingga berita keshalihan yang tinggi dan menghidupkan amalan malamnya dengan dzikir ibadah dan tilawah para ahli keluarga itu seolah-olah menjadi cerita khayalan dalam pandangan manusia pengecut pada zaman sekarang ini. Selama masa remaja Maulana Ilyas mengenyam pendidikan di Doeband salah satu sekolah terbesar yang berada di India untuk para pengikut Imam Hanafi salah satu sifat wajib untuk Nabi Muhammad saw yaitu beliau selalu menyampaikan wahyu⁴³ dari Allah swt, kepada umatnya. Sifat inilah yang harus diteladani oleh umatnya. Muhammad Ilyas berusaha dan berfikir bagaimana membendung kristianisasi dan mengembalikan kaum muslimin dalam pangkuan Islam itulah yang menjadi kekhawatiran dan kegelisahan Muhammad Ilyas

Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam yang berada di India yang semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnya daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral mengarah kepada kejahatan dengan melakukan segala kemaksiatan, kemusyrikan dan pengkosongan masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan

⁴³ An Nadwi Syid Abu Hasan, Op.Cit.,h. 9

melakukan dakwah-dakwah islam”. Hal inilah yang dapat menguatkan nkatnya untuk berdakwah yang kemudian di wujudkan dengan membentuk gerakan jama'ah pada tahun 1926 yang guna untuk mengembalikan masyarakat kepada ajaraan islam. Kemudian jamaah ini di bentuklah yang di sebut hararki yang kemudian terkenal dengan Jamaah tablig

Masuknya jamaah ini ke Indonesia tidak diketahui dengan jelas dan pasti. Sebenarnya jamah ini tidak mempunyai nama ataupun sebutan. Bahkan syekh Maulana ilyas tidak memberi nama , Kalau pun terpaksa nama in sebut saja dengan Gerakan iman. Banyak sekali istilah masyarakat indonesia menyebut ini dengan, Jama'ah Kompor⁴⁴. jama'ah jaulah, dan juga Jama'ah tablig. Jam'ah Tablig ini mempunyai ciri khasny yaitu dengan Khuruj nya yaitu 3 hari dalam sebulan, 40 hari dalam setahun dan 4 bulan seumur hidup Untuk berdakwah ke daerah daerah yang kira-kira masyrakatnya belum mengenal ajaran islam maupun dan jauh dari ajaran islam

4. Kitab Rujukan Jamaah tablig

Jama'ah Tablig Mempunyai Kitab kitab Rujukan dalam mengamalkan, dan menjadi pegangan untuk menyelesaikan Perkara. Kitab yang banyak di jadikan rujukan di kalangan Tablig adalah kitab Taglighin Nishshab Zakaria Al kandahlawi mereka menggunakan kitab ini sebagai Ahlus

⁴⁴An Nadwi Syid Hasan,*Op.Cit.,h*, 53

Sunnah wal Jama'ah menggunakan shahih Bukhari, dan shaih muslim .kita kitab rujukan di antara lainya adalah"

1. Kitab fadilah Amal merupakan karya maulana Zakaria Al kandahlawi yang disusun secara sistematik merupakan himpunan dari beberapa kitab fadilah amal, kitab fadilah sholat kitab fadilah zikir, kitab fadilah tablig, kitab fadilah Al-guran kitab fadilah ramadhan ,kitab fadilah shodagoh, kitab fadilah haji, fadilah dagang dan Kisah kisah para sahabat Ra.
2. Kitab at Targhub wat Tartub karya Hafizah Al Mundani
3. Kitab fadilah Hayi dan shalawat Zakaria Al kandahlawi
4. Kitab Riyadlus shalihin karya imam Nawawi
5. Kitab Hayatush Shabah dan kitab Muntakhabah Hadis karya maulana Yusuf Rah

5. Istilah-Istilah Yang Sering Digunakan Oleh Para Ahli Jamaah Tablig

Amir: Punpinan yang di angkat untuk suatu tempat . Juga Pimpinan yang di angkat untuk suatu jamaah keluar pada jalan Allah. Tugas Amur adalah berkhidmat kepada Jamaah , bukan sebagai di kantor"

Bayan : Majelis penerangan untuk menerangkan maksud dan tujuan usahatablig bayan biasanya berkisar untuk membicarakan enam sifat utama yang di usahakan (1) keyakinan kepada kekuasaan Allah Swt. Dan keyakinan yang teguh kepada sunah Rosululah saw . sebagai sumber kejayaan yang hakiki (2) memperbaiki shalat supaya menjadi sholat yang ampuh untuk mendapatkan pertolongan Allah sholat di usahakan

supaya mirip sholatnya rosulullah (3) ilmu dan zikir keduanya saling berkaitan sebagai alat untuk mengiat Allah (4) Ikramul Muslimin, yaitu menghormati dan menjaga hak hak orang islam (5) Tasyhih niat yaitu menjaga niatnya semata mata karena Allah bukan untuk tujuan lain (6) Dakwah dan Tablig yaitu usaha suatu yang perlu di lakukan untuk menerapkan pentingnya usaha dakwah dan tablig di kalangan umat yang menjadi teras umat terbaik. Di akhir bayan di lakukan tasyki untuk mengajak orang banyak untuk meluangkan waktunya untuk keluar di jalan Allah⁴⁵

Bayan Hidayah: Bayan yang menerangkan ushul-ushul tablig yang perlu di perhatikan ketika keluar di jalan Allah

Bayan wafsi: Bayan untuk mereka baru pulang dari keluar di jalan Allah. Kerangka kerja juga di terangkan kepada mereka

Buzrug : orang yang alim atau ulama serta orang yang telah lam mengikuti usaha tablig dan mempunyai kepemahaman yang cukup luas di bidang usaha tablig

Cillah : Satu jangka waktu sekitar 40 hari yang di jalani oleh ahli-ahls Tablig (karkun) : unuk memperbaiki diri dari segi iman ,amal, ahlak dan lain lain uuntuk bal ini, para tablig hendaknya meyempurnakan Cilah-nya

⁴⁵*Ibid.*,h.233

sekurang kurangnya satu kali dalam setahun. Dan paling sedikit melangka waktunya tiga cillah dan 4 bulan seumur hidup”

Dzihin : Membentuk pikir supaya senang tiasa sisau dengan keadaan agama. Juga membentuk pikir supaya senagtiasa bergairah untuk berusaha kearah iman dan pikir umat

Ghast : Ziarah dari rumah kerumah atas maksud iman. (jaulah) usaha yang mirip dengan di lakukan rosulluloh saw. Ketika pergi menjumpai setiap orang di mekah

Hadhratji : Amir bagi seluruh peserta dakwah tablig di seluruh dunia

Halaqoh : Dalam setiap markas , di bagi menjadi beberapa kawasan yang di sebut dengan halaqoh

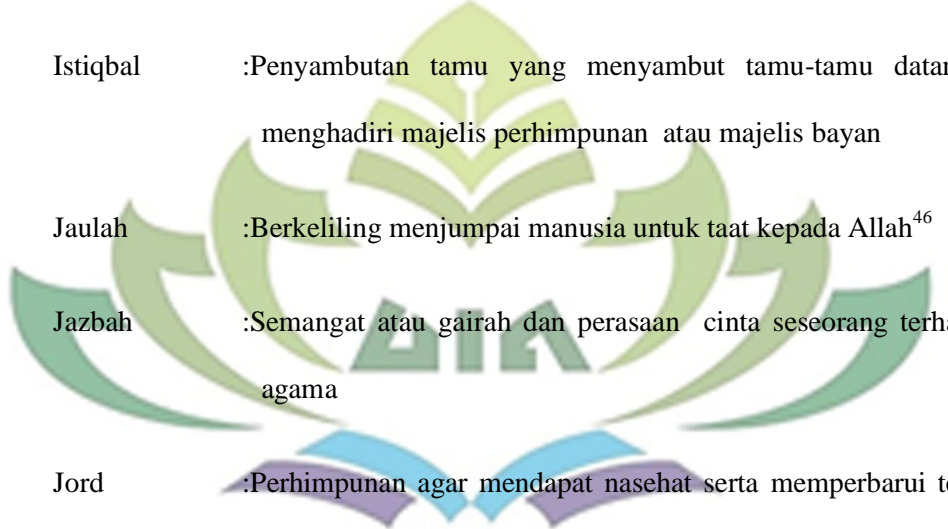
I'tikaf : Bermalam atau duduk di masjid dalam jangka waktu tertentu sambil melakukan beberapa amalan di masjid

Ijtima : Suatu perhimpunan tahunan yang di adakan untuk menghimpun orang banyak keluar di jalan Allah

Ijtima'i : Usaha secara bersama-sama

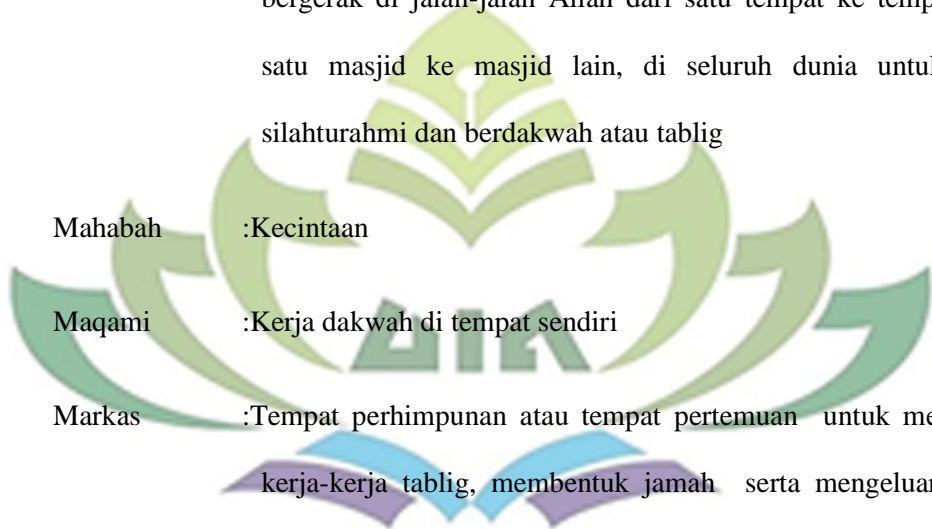
Ikram : Memuliakan

Infirad : Usaha seperorangan



Intizam	:pekerjaan pengurusan, pengendalian dan pengelolaan untuk penyelenggaraan perhimpunan
Ishalah	:Memperbaiki diri dalam usaha jamaah tablig program-program tertentu di buat dengan tujuan pengislahan melalui usaha dakwah tak'lim, ibadat dan zikir serta khidmat
Issraf	:Berlebihan
Istiqbal	:Penyambutan tamu yang menyambut tamu-tamu datang untuk menghadiri majelis perhimpunan atau majelis bayan
Jaulah	:Berkeliling menjumpai manusia untuk taat kepada Allah ⁴⁶
Jazbah	:Semangat atau gairah dan perasaan cinta seseorang terhadap usaha agama
Jord	:Perhimpunan agar mendapat nasehat serta memperbarui tekad untuk adzam dan agar mempercepat hubungan antaraahli dakwah . jama'ah- jama'ah juga dibentuk disini untuk dikirim keseluruh dunia
Josh	:Perasaan berkobar kobar yang luar biasa yang terkadang melewati batas kewajaran kerana terlalu suka atau terlalu marah
Kalamuloh	:Firman Allah
Karkum	:Rekan-Rekan satu usaha dalam usaha jamah tablig

⁴⁶*Ibid.*,h, 234



Khidmat	:Pelayan atau Melayani
Khadim	:Orang yang bertugas pelayanan atau melayani
Korban	:Maksudnya mengorbankan waktu, harta dan tenaga tanpa pengorbanan usaha jamaah tidak akan tercapai
Khuruj	:Yaitu keluar di jalan Allah yaitu keluar dari tempat kediaman bergerak di jalan-jalan Allah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masjid ke masjid lain, di seluruh dunia untuk menjalani silaturahmi dan berdakwah atau tablig
Mahabah	:Kecintaan
Maqami	:Kerja dakwah di tempat sendiri
Markas	:Tempat perhimpunan atau tempat pertemuan untuk menyelaraskan kerja-kerja tablig, membentuk jamah serta mengeluarkan jamaah pada jalan Allah
Muasyarah	:Hubungan dalam pergaulan sosial
Mohala	:Tempat tinggal aktifitis tablig di tempat medan usahanya di tengah-tengah masyarakat
Maamalah	:Hubungan yang berkaitan dengan transaksi perniagaan
Mujahadah	:Bekerja keras melawan kehendak hawa nafsu serta tabah menghadapi ujian

Mudzakarah :Saling mengingatkan

Mutakalim :Juru bicara, yakni orang-orang yang ditugaskan untuk bicara ketika berjumpa dengan orang-orang yang ditemui pada waktu membuat ghastr (jaulah)

Talim :Mengejar atau mempelajari

Taqir :Pembicaraan mengenai iman dan amal shaleh untuk lebih menguatkan dan menumbuhkan semangat, juga menghadirkan hati dan pikiran sehingga dapat ditasykil untuk keluar di jalan Allah biasanya dilakukan di masjid ketika rombongan jaulah sedang berkeliling di rumah-rumah

Taqrib :Memberi perkataan kepada orang lain yang bersifat dorongan untuk membangkitkan rasa suka dan gemar

Tarhib :Kata-kata untuk memperingatkan diri sendiri

Tasykil :Usaha untuk membujuk atau mengajak orang banyak dengan memberikan ajakan-ajakan dan keterangan-keterangan agar meluangkan waktu di jalan Allah

Tilawah :Membaca biasanya digunakan sebagai istilah dalam membaca (Al-Qur'an)

Ushul-Ushul :(Atau adab dan Ushul) tata tertib-jam'ah yang perlu diperhatikan ketika sedang menjalankan usaha tablig

- Zon :Pembagian kawasan menurut rangka usaha tablig kawasan kawasan ini tidak di batasi oleh zona politik
- Zumidar :Orang yang bertanggung jawab dalam rangka jamah. Dia juga yang mengambil tugas ketika amir sedang keluar.⁴⁷

D. Hasil Penelitaan Yang Relevan

Yang penulis lakukan memiliki relevensi dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Miss Patimoh Yeemayon Pendiddikan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo dengan judul “ Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda Study kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand⁴⁸

Dalam skripsi ini di jelaskan bahwasanya dengan adanya dakwah bertujuan agar anak muda memahami ajaran agama dengan baik dan benar. Sehingga mampu mengembangkan ajaran islam kepada masyarakat setempat yang tinggal di pattani Thailand Penelitian yang dilakukan

⁴⁷*Ibid.*,h. 236

⁴⁸Miss Patimoh Yeemayon”Mis Patimoh Yeemayon” Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Muda Study Kasuss di Majelis Agama Islam, Pattani, Thailand” (Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang:2015)

Oleh Miss Patimoh Yeemayon tersebut merupakan penelitian yang membahas mengenai Strategi dakwah , bagaimana strategi dakwah yang di lakukan di buat semenarik mungkin dengan cara-cara tertentu dan di bantu dengan media. Agar anak Muda yang di wilayah Pattani Thailand lebih cepat menangkap dan memahami ajaran agama islam. Karana setiap objek dakwah berbeda beda strategi dan metodenya hal ini di lihat dari kondisi maupun situasi lingkungan sehingga jama'ah tablig bisa menyesuaikan dengan situasi lingkungan tersebut

2. Penelitian yang di lakukan oleh Lina Desti Angraini jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dengan judul:”Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh As. “

Dalam skripsi ini di jelaskan bahwasanya dengan adanya penelitian ini di foukskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang terkandung dalam kisah nabi Nuh As. Di dalam skripsi ini di jelaskan Nilai-nilai pendidikan isalam terbagi menjadi tiga yaitu nilai pendidikan ahlak, nilai pendidikan akidah dan nilai pendidikan Ibadah⁴⁹

⁴⁹Desti Anggraini , “Nilai-Nilai Penddikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh As. “(Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2013)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 2014),
- Agus Mimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN MALIK PRESS, 2010),
- Abdurahman An-Nahwi *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, thh),
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perdanamedia Group, 2016)
- Abu Muhamad Bin Abduh, *Kupas tuntas Jamaah Tablig* (Bandung: Khoiru Umat)
- Amrullah Ahmad *Kurikulum Nasional Fakultas Dakwah*, (Jakarta: Depag RI, 1994)
- An Nadwi Syid Abu Hasan, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakan Jamaah Tablig* (Bandung: Arcamanik, 2009),
- Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman* (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatra barat 2009),
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarata PT. Fajar Inter Pratama Mandiri, 2004),
- A.w Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya :Pustaka Progresif 2002)
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010),
- Depag Agama Ri, *Al qur'an dan terjemahnya, syamil Al-qur'an*, (Bandung, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta PT Granmedia Pustaka Utama, 2008)
- Endang Syafrudin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2010)
- EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000)
- Hamzah Tauleha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Indah Ofsite, 1993)
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006)

- Husain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul, Muslimi*, (Jakarta :Rabbani Press,2005),
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: Rosda Karya, 2010)
- Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Agama Islam di sekolah*, (Bandun:Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhammad Tholhah hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Lantabora Press, 2012)
- Muhamad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan IslamI* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996)
- Muhaimin, *Nuansa Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Mukti Ali,*Faktor- Faktor Penyiari Islam*.(Yogyakarta: Nida, 1971)
- Rosyad Shaleh, *Manajem Dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta Rineka Cipta, 2010),
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)(Bandung Alfabeta,2012),
- Sukardi Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2003)
- Syukir Asumni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya. 2017)
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo , 2003)
- Zakiah Drajat,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi aksara, 1992),
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2004)
- Zuhairi,et.al, *aPedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Rajawali Press, 2016),